

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SD DI ERA NEW NORMAL

Nanda Aini Zulfa¹, Restu Aprillia², Indah Ayu Octavianik³, Ripi Caisaria⁴, Ratnawati Susanto⁵

¹²³⁴Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Esa Unggul

Email: nainizulfa@gmail.com

ABSTRACT

The main object of this research is to analyze the teacher's teaching competence in managing Indonesian language learning at the elementary school level in New Normal Era. The teacher is one of the most important roles in education, teacher is able to plan, implement and evaluate learning properly and according to student abilities. This study uses a descriptive analysis approach by providing a description and analysis of the teacher's competence in the learning system. The sample in this article is 8 students in grade IV at the elementary school in Kecamatan Koja, North Jakarta. The results of this study indicate that the teacher's competence to manage Indonesian language learning at the elementary school level can be adjusted to the applicable regulations at school. With the existence of teachers whose professional educational curricula are able to be developed and applied properly using health protocols in teaching and learning activities. Professional teachers are able to provide learning very well in any condition.

Keyword : pedagogical, teacher

ABSTRAK

Objek utama penelitian ini adalah menganalisis kompetensi pedagogik Guru dalam mengelola pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat Sekolah Dasar di Era New Normal. Guru merupakan salah satu peran penting dalam pendidikan yang paling mendasar, diharapkan seorang guru mampu merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan kemampuan siswa. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif analisis dengan memberikan gambaran deskripsi serta analisa mengenai kompetensi Pedagogik Guru dalam sistem pembelajaran. Sampel dalam artikel ini adalah 8 peserta didik kelas IV Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Koja, Jakarta Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar pada era New Normal dapat disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku di sekolah. Dengan adanya guru yang profesional kurikulum pendidikan mampu dikembangkan serta diaplikasikan dengan baik disertai dengan penggunaan protokol kesehatan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru yang profesional dinilai mampu memberikan pembelajaran dengan sangat baik dalam kondisi apapun.

Kata Kunci: pedagogik, guru

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar agar terwujudnya kebutuhan manusia yang berlangsung di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Guru merupakan salah satu tenaga pendidik yang mampu menentukan serta membantu mengembangkan kualitas suatu pembelajaran. Adanya seorang guru dapat mengaplikasikan sebuah kurikulum dikembangkan serta diaplikasikan dengan baik. Sarana serta

prasarana yang tersedia harus dapat digubakan dengan maksimal dan proses pembelajaran dapat memicu pengalaman-pengalaman yang dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi yang memiliki ilmu, rasa bertanggung jawab serta dapat menghadapi rintangan yang terjadi nantinya di masa depan. Guru adalah pemeran utama yang sangat memiliki peran dalam proses meningkatnya kualitas pendidikan, terutama pada pendidikan formal. Guru adalah seorang pendidik yang memiliki tugas memberikan ilmu kepada para peserta didik. Selain itu, guru juga diharapkan mampu memiliki sebuah kemampuan serta kesiapan siaga dalam menjalankan tugas-tugasnya dan tanggung jawab sebagai seorang pendidik. Pendidikan termasuk modal pertama bagi manusia atau peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan-pengetahuan juga mengembangkan kemampuan yang dimiliki dari diri peserta didik yang dapat didapatkan melalui kegiatan pembelajaran. Oleh karena hal itu, Guru adalah fasilitator yang berperan sentral atau penengah dalam pembelajaran di dalam kelas karena yang diinstruksikan guru akan dijalankan dan diikuti oleh peserta didik yang diajarkannya. Indonesia sekarang ini memasuki masa New Normal atau kehidupan baru yang mana pemerintah memberikan arahan agar masyarakat melakukan 3M yaitu memakai masker, biasakan menjaga kebersihan tangan, menjaga jarak, dan lain sebagainya. New Normal adalah kehidupan umum yang mana masyarakat tetap melakukan aktivitas-aktivitas seperti biasa setelah pandemi, namun tetap memperhatikan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan pemerintah agar penyebaran Virus Covid-19 dapat dicegah.

Saat ini, pandemi Virus Covid-19 semakin menyebar ke berbagai daerah khususnya di negara Indonesia, hal tersebut mengakibatkan proses pembelajaran menjadi terhambat, pembelajaran yang awalnya tatap muka kini menjadi pembelajaran daring. Perubahan pola pembelajaran ini mengharuskan guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan profesinya disertai dengan kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan, perkembangan, dan kebutuhan di masyarakat terutama di Era New Normal seperti saat ini. Berdasarkan uraian tersebut, pengetahuan pedagogik guru diperlukan sebagai modal guru dalam menjalankan tugas profesional yang dimiliki guru berupa pengetahuan pedagogik dalam penelitian ini di antaranya yaitu psikologi perkembangan, filsafat pendidikan, dan teori belajar. Jika seorang guru mengerjakan tugas-tugasnya berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya, perilaku tersebut akan dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya disebut sebagai kompetensi pedagogik. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan yang dimiliki guru atau pendidik dalam mengendalikan dan menerapkan proses pembelajaran di kelas pada peserta didik. Berkaitan mengenai kompetensi pedagogik pendidik, sangat penting bagi seorang pendidik atau guru untuk meningkatkan dan mengembangkan lagi kemampuan atau kompetensi yang dimiliki dirinya. Sekolah dasar (SD) sangat berperan penting karena menjadi dasar atau pegangan pertama dalam pendidikan, sekolah dasar juga harus membekali peserta didik yang lulus dengan memiliki kemampuan dan juga keterampilan awal yang mencukupi berupa kemampuan proses strategis. Kemampuan proses strategis merupakan kemampuan yang berupa keterampilan berbahasa yang dimiliki peserta didik agar dapat menimba berbagai pengetahuan dalam bidang berbahasa peserta didik yang mencakup mengapresiasi sastra, berkomunikasi, berdiskusi, bercerita, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan. Pembelajaran daring yang sejauh ini dilaksanakan memiliki banyak kendala berupa peserta didik tidak memiliki alat komunikasi yang memadai, jaringan yang tidak stabil, kurangnya konsentrasi dalam belajar, peserta didik lebih banyak bermain dibandingkan belajar, serta banyak kendala pembelajaran daring lainnya. Saat ini, banyak tantangan pendidikan yang harus dilakukan untuk menyesuaikan pembelajaran di Era New Normal yang tidak bisa melakukan pembelajaran di Sekolah secara langsung. Maka salah satu solusi yang ditawarkan adalah melakukan proses

pendampingan pembelajaran di rumah dibantu dengan guru atau mahasiswa di lingkungan dekat rumah peserta didik untuk membantu peserta didik dapat memahami materi-materi pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan sebuah permasalahan mengenai bagaimana proses kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar di Era New Normal. Berdasarkan penulisan artikel ini, penulis berharap artikel ini mampu memberikan wawasan terhadap seluruh pembaca. Penulis akan dengan senang hati dalam menerima saran serta kritik yang ditujukan untuk penulis agar mampu memperbaiki setiap kesalahan dalam penulisan. Penulis juga berharap artikel ini dapat menjadi acuan pengembangan dari peneliti lain mengenai topik yang diteliti penulis.

METODE

Jenis Penelitian dalam artikel ini adalah penelitian studi kasus dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran Sekolah Dasar di Era New Normal. Pendekatan penelitian dalam artikel ini berupa deskriptif analitis untuk memberikan suatu deskripsi atau gambaran pendampingan peserta didik. Sampel dalam artikel ini adalah 8 peserta didik kelas IV Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Koja, Jakarta Utara. Teknik pengumpulan data pada artikel ini melalui observasi langsung dan wawancara untuk menganalisis mengenai bagaimana peran Kompetensi Pedagogik Guru dalam mengelola pembelajaran Bahasa Indonesia di Era New Normal, serta mengetahui kemampuan seorang guru dalam melakukan tugas sebagai pendidik dan pembelajaran yakni, mampu menyesuaikan diri dengan perubahan, mampu memberikan penjelasan materi Bahasa Indonesia kepada peserta didik Sekolah Dasar dengan baik, memantau perkembangan serta kebutuhan peserta didik di masyarakat terutama di Era New Normal seperti saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam artikel ini, hasil pengabdian pada era new normal dengan melakukan proses pembelajaran di rumah dibantu dengan guru atau mahasiswa di lingkungan dekat rumah peserta didik untuk membantu peserta didik dapat memahami materi-materi pembelajaran dengan mendampingi pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik yang berlokasi di dekat rumah guru tersebut. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat dan memperluas pengetahuan peserta didik di Kecamatan Koja, Jakarta Utara. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tatap muka di Era New Normal ini mengutamakan guru yang dapat membimbing peserta didik untuk berperan aktif dalam berbahasa misalnya dalam berbicara, berpikir, berperilaku, dan berdiskusi.

Pada bagian pembahasan, peneliti menyajikan sesuai dengan temuan yang ada di lapangan sehingga dapat diintegrasikan dengan teori yang ada. New normal merupakan suatu kebijakan membuka kembali aktivitas yang dilakukan publik berupa pembatasan sosial yang diberlakukan dengan menggunakan standar kesehatan untuk mencegah penyebaran wabah virus Covid 19. Pemberlakuan new normal seperti saat ini, dalam sektor pendidikan perlu penyesuaian pola pembelajaran yang sesuai dengan kondisi saat ini. Para guru seharusnya dapat atau mampu menggunakan peralatan, alat peraga, atau media yang sudah tersedia, serta memilah-milah peralatan, alat peraga, atau media yang akan digunakan tersebut sesuai dengan perkembangan zaman (Rahayu and Susanto, 2018). Jika tidak ada, guru dapat menggunakan alternatif alat yang sederhana sesuai dengan kreativitas dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Komitmen terhadap profesi berada pada level yang sangat tinggi, yaitu: komitmen afektif, normatif, dan kontinuitas (Susanto, 2019). Penyusunan guru mengacu pada pengembangan pedagogik model kompetensi menekankan kepedulian hubungan guru dan

peserta didik dalam aspek budaya dan menjadi tindakan pemeliharaan otentik dan responsif untuk transformasi perilaku peserta didik (Susanto, Rozali and Agustina, 2019). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat diketahui ada lima komponen dalam kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru di Kecamatan Koja, Jakarta Utara yaitu : (1) Kemampuan pengondisian kesiapan belajar peserta didik; (2) Kemampuan memfasilitasi kesempatan peserta didik untuk berbicara dan berdiskusi; (3) Kemampuan untuk memberikan peserta didik kesempatan untuk memahami pengetahuan yang diperolehnya; (4) Kemampuan untuk memberikan peserta didik kesempatan untuk bersikap dan berperilaku serta melakukan perubahan; (5) Kemampuan untuk memberikan peserta didik kesempatan untuk belajar berpikir.

Pengondisian kesiapan belajar peserta didik dapat berhasil jika peserta didik mempunyai persiapan dan motivasi untuk melaksanakan kegiatan tersebut karena peserta didik dapat merespons dan menghasilkan respons yang memuaskan (Susanto and Rozali, 2020). Tugas guru yaitu memotivasi peserta didik dalam belajar dengan menyajikan fenomena alam yang unik, mengajar menggunakan media atau alat peraga, dan sesuatu yang dapat mendorong peserta didik untuk bertanya-tanya dan termotivasi pada materi kegiatan yang akan dipelajari.

Kemampuan memfasilitasi kesempatan peserta didik untuk berbicara dan berdiskusi yaitu guru mampu membimbing agar peserta didik mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dengan sebaik-baiknya, selain berinteraksi peserta didik juga dapat berdiskusi kepada temannya mengenai materi pelajaran Bahasa Indonesia juga dengan menggunakan protokol kesehatan seperti masker, face shield, dan hand sanitizer.

Kemampuan untuk memberikan peserta didik kesempatan untuk memahami pengetahuan yang diperolehnya yaitu guru mampu memberi peserta didik kesempatan untuk menerapkan ide-ide yang mereka miliki sendiri. Guru adalah fasilitator yang berperan sentral atau penengah dalam pembelajaran karena yang diinstruksikan guru akan dijalankan dan diikuti oleh peserta didik yang diajarkannya (Syofyan *et al.*, 2019). Guru dapat memberikan peserta didik berupa anak tangga yang dapat mengajak peserta didik ke pemahaman yang lebih tinggi dengan menggunakan bahasa yang peserta didik tulis sendiri. Kemampuan untuk memberikan peserta didik kesempatan untuk bersikap dan berperilaku serta melakukan perubahan yaitu guru mampu memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam bersikap dan berperilaku selama masih mematuhi peraturan.

Kemampuan untuk memberikan peserta didik kesempatan untuk belajar berpikir yaitu guru tidak hanya memberi materi kepada peserta didik, guru menggunakan metode pembelajaran konstruktivisme dalam kegiatan pengajaran agar peserta didik dapat belajar berpikir dan membangun pengetahuannya sendiri. Guru sangat perlu melakukan perubahan-perubahan dengan menggunakan teori belajar yang efektif salah satunya dengan menggunakan teori belajar behavioristik karena tingkah laku dapat diketahui sehingga dapat terarahkan dan berubah menjadi lebih baik lagi (Susanto *et al.*, 2018).

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut maka dapat dijelaskan bahwa guru sangat memiliki peran penting dalam metode pembelajaran serta pendidikan. Dalam artikel ini menunjukkan bahwa guru memiliki kompetensi pedagogik yang sangat baik, sangat penting bagi seorang guru untuk meningkatkan dan mengembangkan lagi kemampuan atau kompetensi yang dimiliki dirinya. Kegiatan ini membuat peserta didik menjadi lebih termotivasi, aktif, dan senang ketika mengikuti pembelajaran.

Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan adalah diperlukannya fasilitas-fasilitas yang lebih memadai seperti media pembelajaran atau alat peraga. Kendala lainnya adalah terbatasnya ruang belajar sehingga dalam satu kelas hanya dapat terisi paling banyak delapan peserta didik agar tetap menjaga jarak dan mematuhi prosedur kesehatan untuk mencegah penularan Covid 19.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan seluruh penjelasan dalam artikel ini, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar peserta didik memiliki komponen kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru di Kecamatan Koja, Jakarta Utara yaitu : (1) Kemampuan pengondisian kesiapan belajar peserta didik; (2) Kemampuan memfasilitasi kesempatan peserta didik untuk berbicara dan berdiskusi; (3) Kemampuan untuk memberikan peserta didik kesempatan untuk memahami pengetahuan yang diperolehnya; (4) Kemampuan untuk memberikan peserta didik kesempatan untuk bersikap dan berperilaku serta melakukan perubahan; (5) Kemampuan untuk memberikan peserta didik kesempatan untuk belajar berpikir. Kemampuan pedagogik guru di Kecamatan Koja, Jakarta Utara dalam mengelola pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar yaitu guru memiliki kompetensi pedagogik yang sangat baik, kemampuan dalam menggunakan metode mengajar yang baik, membuat peserta didik menjadi lebih termotivasi, aktif, dan senang ketika mengikuti pembelajaran, serta dapat disesuaikan dengan ketentuan pembelajaran yang berlaku disekolah.

Saran untuk perbaikan kedepannya berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pelajaran Bahasa Indonesia di SD yaitu, guru hendaknya selalu mengadakan inovasi pembelajaran lain yang lebih kreatif, inovatif, dan mudah agar peserta didik tidak bosan jika hanya belajar di rumah, serta pembelajaran yang dilakukan dapat menarik peserta didik terutama dalam mengajar Bahasa Indonesia di SD di Era New Normal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih terhadap semua orang yang membantu penulis dalam menyelesaikan artikel ini terutama Guru SD yang bersedia memberikan penjelasan terhadap penulis mengenai kegiatannya dalam mengelola pembelajaran Bahasa Indonesia, serta rasa terimakasih terhadap dosen-dosen yang memberikan ilmunya sehingga membantu penulis dalam menyelesaikan setiap materi- materi yang telah diberikan.

REFERENSI

- Kalu, M. R., Rede, A., & Mahpudz, A. (2016) 'Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Sekolah Dasar yang Tersertifikasi pada Pembelajaran Sains', *Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako*, 5(3), pp. 85–94. Available at:<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JSTT/article/view/6984>.
- Melinda, I., & Susanto, R. (2018). Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *International Journal of Elementary Education*, 2(2), 81–86. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/ijee.v2i2.14408>
- Khair, U. (2018) 'Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI', *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), p. 81. doi: 10.29240/jpd.v2i1.261.
- Rahayu, R. and Susanto, R. (2018) 'Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas Iv', *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(2), pp. 220–229. doi: 10.31932/jpdp.v4i2.178.
- Susanto, R. et. al. (2020) 'Analysis of the Application of the Pedagogical Competency Model Case

study of Public and Private Primary Schools in West Jakarta Municipality , DKI Jakarta Province', *EEO*. 2020, 19(3), pp. 167–182. doi: 10.17051/ilkonline.2020.03.114.

Susanto, R and Rozali, Y. Psikologi. (2020). Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik Teori, Konsep dan Konstruk Pengukuran. Depok: Rajawali Pers.

Susanto, R. *et al.* (2018) 'Pengetahuan Pedagogik', 5(September). Available at: <http://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/ABD/article/view/2455/2109>.

Susanto, R. (2019) 'Lecturers' Professionalism in Shaping Students' Perceptions and Commitments', *Journal of Education Research and Evaluation*, 3(1), pp. 25–38. doi: 10.23887/jere.v3i1.17768.

Susanto, R. *et al.* (2020) 'Pemberdayaan Kompetensi Pedagogik Berbasis Kemampuan Reflektif Untuk Peningkatan Kualitas Interaksi Pembelajaran di SDN Duri Kepa 03', *International Journal of Community Service Learning*, 4(2), pp. 125–138. doi: 10.23887/ijcsl.v4i2.25657.

Susanto, R., Rozali, Y. A. and Agustina, N. (2019) 'Development of pedagogical competency models for elementary school teachers: Pedagogical knowledge, reflective ability, emotional intelligence and instructional communication pattern', *Universal Journal of Educational Research*, 7(10), pp. 2124–2132. doi: 10.13189/ujer.2019.071010.

Syofyan, H. *et al.* (2019) 'Pemberdayaan Guru Dalam Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa', *International Journal of Community Service Learning*, 3(3), pp. 127–132. doi: 10.23887/ijcsl.v3i3.20816.